

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung merupakan suatu instansi pemerintah yang bertugas untuk membantu urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom Kabupaten Bandung. Dinas Lingkungan Hidup atau disingkat DLH dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang membawahkan Sekretariat, Bidang Tata Lingkungan, Bidang Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan, Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Penataan Hukum, Bidang Pengelolaan Sampah, Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pengangkutan Sampah Wilayah Rancaekek, UPTD Pengangkutan Sampah Wilayah Baleendah, UPTD Pengangkutan Sampah Wilayah Ciparay, UPTD Laboratorium Lingkungan, UPTD Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah, dan Jabatan Fungsional.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) dan Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung yang terletak di Jl. Raya Soreang – Banjaran KM. 3 Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912. Secara geografis, Kantor UPTD

dan Bidang Penelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dibatasi oleh wilayah :

- 1) Utara : Kecamatan Katapang
- 2) Selatan : Kecamatan Canguang
- 3) Barat : Kecamatan Soreang
- 4) Timur : Kecamatan Banjaran.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel yang diteliti berupa umur, pendidikan, masa kerja, penggunaan APD lengkap, serta penggunaan jenis-jenis APD seperti pakaian panjang, sarung tangan, sepatu boot, dan topi pelindung pada responden.

#### a. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Umur Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Umur	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
20 – 24	2	3	3	8
25 – 29	9	11	4	10
30 – 34	18	23	6	15
35 – 39	11	14	7	18
40 – 44	18	23	7	18
45 – 49	9	11	7	18
50 – 54	12	15	6	15
55 – 59	1	1	0	0
Total	80	100	40	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok kasus paling banyak berumur 35 – 49, sedangkan pada kelompok kontrol paling

banyak berumur 30 – 34 dan 40 – 44. Umur paling rendah dari responden adalah 22 tahun, sedangkan paling tinggi dari responden adalah 55 tahun. Rata-rata umur responden adalah 39 tahun, median umur responden adalah 40 tahun, dan modus dari umur responden adalah 42 tahun.

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Pendidikan	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
SD Sederajat	38	48	17	43
SMP Sederajat	23	29	16	40
SMA Sederajat	19	24	7	18
Total	80	100	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa petugas pengangkut sampah di DLH Kabupaten Bandung paling banyak memiliki tingkat Pendidikan SD Sederajat.

c. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Masa Kerja	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
≤ 5 Tahun	11	14	2	5
> 5 Tahun	69	86	38	95
Total	80	100	40	100

Menurut penelitian Daningrum *et al.* (2022), kategori masa kerja dibagi menjadi dua yakni  $\leq 5$  Tahun dan  $> 5$  Tahun. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar memiliki masa kerja  $> 5$  tahun, dengan masa kerja paling rendah yakni 1 tahun dan masa kerja paling lama yakni 33 tahun. Rata-rata masa kerja responden adalah 11 tahun, nilai median dari masa kerja responden adalah 8 tahun, dan nilai modusnya adalah 6 tahun masa kerja.

d. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Lengkap

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Lengkap Pada Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Penggunaan APD	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
Lengkap	15	19	1	2
Tidak lengkap	65	81	39	98
Total	80	100	40	100

Tabel 4.4 menggambarkan sebagian besar kelompok kasus dan kontrol tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja. Penggunaan APD dapat dikategorikan lengkap jika petugas menggunakan pakaian panjang, sarung tangan, sepatu boot, dan topi pelindung kepala.

e. Distribusi Frekuensi Penggunaan Pakaian Panjang

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Pakaian Panjang Pada Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Pakaian panjang	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
Ya	47	59	16	40
Kadang-kadang	26	32	19	48
Tidak	7	9	5	12
Total	80	100	40	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelompok kasus pada petugas pengangkut sampah di DLH Kabupaten Bandung banyak yang kadang-kadang menggunakan pakaian panjang ketika bekerja. Sedangkan pada kelompok kontrol banyak yang selalu menggunakan pakaian panjang pada saat bekerja.

f. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sarung Tangan

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sarung Tangan Pada Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Sarung tangan	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
Ya	21	26	3	8
Kadang-kadang	34	43	7	17
Tidak	25	31	30	75
Total	80	100	40	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok kasus tidak menggunakan sarung tangan, sedangkan pada kelompok kontrol kadang-kadang menggunakan sarung tangan ketika bekerja.

g. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sepatu Boot

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sepatu Boot Pada Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Sepatu boot	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
Ya	51	63	20	50
Kadang-kadang	23	29	18	45
Tidak	6	8	2	5
Total	80	100	40	100

Terlihat pada tabel 4.7, sebagian responden pada kelompok kasus sudah menggunakan sepatu boot pada saat bekerja. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar selalu menggunakan sepatu boot ketika bekerja.

h. Distribusi Frekuensi Penggunaan Topi Pelindung Kepala

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Penggunaan Topi Pelindung Pada Petugas Pengangkut Sampah di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Topi pelindung	Gejala Penyakit Kulit			
	Kontrol		Kasus	
	F	%	F	%
Ya	43	54	17	42
Kadang-kadang	27	33	11	28
Tidak	10	13	12	30
Total	80	100	40	100

Tabel 4.8 menggambarkan kelompok kasus dan kontrol Sebagian besar sudah menggunakan topi pelindung kepala pada saat bekerja.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keluhan gejala penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah yang sudah didiagnosis oleh petugas kesehatan. Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah penggunaan APD secara lengkap berupa penggunaan pakaian panjang, sarung tangan, sepatu boot, dan topi pelindung kepala. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan batas kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil nilai uji *chi square* yang digunakan adalah *continuity correction* karena tabel yang digunakan merupakan tabel 2x2 dan tidak terdapat nilai harapan  $E < 5$ . Berikut adalah hasil analisis hubungan antara penggunaan APD dengan keluhan gejala penyakit kulit :

Tabel 4. 9 Hubungan Antara Penggunaan APD Dengan Keluhan Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Di DLH Kabupaten Bandung Tahun 2023.

Penggunaan APD	Gejala Penyakit Kulit					<i>p</i> -value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		F		
	F	%	F	%			
Tidak Lengkap	39	97,5	65	81,2	104	0,029	9,00 1,1 - 70,8
Lengkap	1	2,5	15	18,8	16		
Total	40	100	80	100	120		

Tabel 4.9 menunjukkan responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap ketika bekerja lebih banyak mengalami gejala penyakit kulit dibandingkan dengan yang tidak mengalami gejala penyakit kulit, sedangkan risiko pada penggunaan APD lengkap lebih banyak yang tidak mengalami gejala penyakit kulit. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* memiliki nilai *p-value* 0,029 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  gagal ditolak. Ini maknanya ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan gejala penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Hasil nilai OR (*Odds Ratio*) yang didapatkan adalah 9,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap berisiko mengalami gejala penyakit kulit 9 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang menggunakan APD secara lengkap.